

Pembinaan Akhlak Mulia Berbasis Kitab Minhajul Abidin pada Remaja Akhir di Pondok Pesantren

Izar Alamul Huda, Ahmad Aly Syukron Al Mubarak

Universitas Uluwiyah Mojokerto, Indonesia

Email: 202120010102162@student.uluwiyah.ac.id, syukron99@gmail.com

Abstract

The lives of late adolescents in the modern era are confronted with various complex challenges, ranging from the influence of social media, free association, to identity crises that threaten the character and moral formation of the younger generation. Islamic boarding schools (pesantren) as Islamic educational institutions have a strategic role in fostering students' morals through the teaching of classical books, one of which is the Kitab Minhajul Abidin by Imam al-Ghazali. This study aims to describe the concept, implementation, and effectiveness of this book in addressing the life challenges of late adolescents at Pondok Panggung Lolawang Ngoro Mojokerto. The research employs a qualitative approach with a case study design, utilizing data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings reveal that the concept of moral development is implemented gradually and systematically through life orientation toward Allah, identification of moral obstacles, self-control over desires, habituation of self-reflection (muhasabah), and the formation of steadfastness (istiqamah). The book is applied through bandongan (lecture-based) study sessions, contextualization of materials, habituation of worship, and continuous mentoring. The effectiveness of this moral development is evidenced by changes in students' behavior, including increased discipline in worship, emotional control, honesty, responsibility, as well as a shift in life orientation that views every activity as part of worship.

Keywords: *Moral development, Kitab Minhajul Abidin, late adolescents, Islamic boarding school.*

Abstrak

Kehidupan remaja akhir di era modern dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks, mulai dari pengaruh media sosial, pergaulan bebas, hingga krisis identitas yang mengancam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membina akhlak santri melalui pengajaran kitab-kitab klasik, salah satunya adalah Kitab Minhajul Abidin karya Imam al-Ghazali. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep, penerapan, dan efektivitas kitab tersebut dalam menangani tantangan kehidupan remaja akhir di Pondok Panggung Lolawang Ngoro Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembinaan akhlak dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui orientasi hidup kepada Allah, pengenalan hambatan akhlak, pengendalian hawa nafsu, pembiasaan muhasabah, dan pembentukan sikap istiqamah. Penerapan kitab dilakukan melalui pengajian bandongan, kontekstualisasi materi, pembiasaan ibadah, dan pendampingan berkelanjutan. Efektivitas pembinaan terbukti dari perubahan perilaku santri yang mencakup peningkatan kedisiplinan beribadah, pengendalian emosi, kejujuran, tanggung jawab, serta perubahan orientasi hidup yang menjadikan setiap aktivitas sebagai bagian dari ibadah.

Kata Kunci: *Pembinaan akhlak, Kitab Minhajul Abidin, remaja akhir, pondok pesantren.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter dan pembinaan akhlak mulia menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin masif, tantangan yang dihadapi oleh remaja semakin kompleks dan beragam. Penggunaan media sosial yang tidak terkendali, pergeseran nilai-nilai sosial, serta gaya hidup individualistik dan materialistik menjadi ancaman serius bagi pembentukan karakter generasi muda. Dalam konteks ini, penguatan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga membutuhkan sinergi antara keluarga, masyarakat, dan institusi pendidikan. Pendidikan berbasis karakter yang relevan dengan perkembangan zaman menjadi elemen penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.¹

Masa remaja merupakan fase yang paling menentukan dalam kehidupan seseorang karena pada masa inilah individu mulai mencari jati diri dan cenderung lebih rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan. Seorang remaja yang tidak dibekali dengan nilai-nilai spiritual dan agama sebagai pondasi dalam mengarungi kehidupan, dapat dipastikan akan kesulitan melewati masa dewasa secara sempurna. Pada masa remaja akhir, yang berada pada rentang usia 18 hingga 24 tahun, individu berada pada tahap transisi menuju kedewasaan yang ditandai dengan pencarian identitas diri, pematangan emosional, dan pembentukan tujuan hidup yang lebih jelas. Tantangan psikologis seperti kecemasan, kebingungan, dan stres sering kali muncul akibat tekanan untuk memenuhi ekspektasi diri maupun lingkungan sekitar. Sementara itu, tantangan sosial seperti pengaruh pergaulan bebas, konflik dengan teman sebaya, dan kesulitan beradaptasi dengan tuntutan sosial juga menjadi persoalan yang tidak kalah beratnya.²

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak dan karakter generasi muda. Sebagai lembaga yang berlandaskan pada ajaran Islam, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membekali santri dengan nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan pesantren, pembinaan akhlak dilakukan secara holistik melalui pengajaran agama yang mendalam, penerapan disiplin yang ketat, serta pembiasaan tata krama sosial yang baik. Santri diajarkan untuk hidup dalam komunitas yang saling menghargai, menjaga hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini,

¹ Amin, A., & Suryadi, R. *Penguatan Karakter di Era Teknologi: Perspektif Pendidikan* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 4-5.

² Setyawan, A. *Dinamika Perkembangan Remaja Akhir: Teori dan Praktik* (Jurnal Psikologi Remaja, 2017), 10

pesantren menjadi tempat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sekaligus membentuk ketahanan diri remaja dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.³

Salah satu kitab klasik yang menjadi rujukan utama dalam pembinaan akhlak di lingkungan pesantren adalah Kitab Minhajul Abidin karya Imam al-Ghazali. Kitab ini merupakan karya monumental yang secara mendalam membahas tentang pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan seorang Muslim melalui tahapan-tahapan spiritual yang sistematis. Imam al-Ghazali menyusun kitab ini mulai dari bagaimana seseorang mengenal jalan menuju Allah, lalu apa saja rintangannya, dan bagaimana mengatasinya. Kitab ini memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam mencapai kesalehan melalui pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran agama, dengan menekankan nilai-nilai seperti sabar, tawakkal, ikhlas, menjaga lisan, dan tazkiyatun nafs. Dengan pendekatan yang komprehensif, Minhajul Abidin mengajak pembaca untuk tidak hanya memahami teori-teori akhlak, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menghadapi tantangan hidup di dunia yang penuh dengan godaan.⁴

Keunikan dan kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pengkajian implementasi Kitab Minhajul Abidin secara terintegrasi dalam pembinaan akhlak remaja akhir di konteks pondok pesantren yang memiliki sistem pendidikan non-formal dengan pendekatan kemandirian finansial. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada analisis tekstual atau konseptual kitab tersebut, penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai dalam Minhajul Abidin diterapkan secara kontekstual untuk menjawab problematika remaja akhir, seperti pengaruh media sosial, pergaulan bebas, dan krisis identitas di era digital. Pondok Panggung Lolawang sebagai lokasi penelitian memiliki karakteristik unik karena tidak menerima kiriman uang dari orang tua, sehingga santri dituntut untuk mandiri secara finansial sambil tetap menjalani pembinaan akhlak berbasis kitab kuning. Kekhasan ini menjadikan penelitian ini berbeda karena mengkaji bagaimana ajaran klasik Imam al-Ghazali tentang pengendalian hawa nafsu, kesabaran, dan tawakkal diimplementasikan dalam kehidupan santri yang juga bekerja dan berinteraksi dengan dunia luar secara langsung, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan karakter di pesantren.⁵

Pondok Panggung Lolawang yang terletak di Dusun Lolawang, Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto merupakan cabang dari Pondok Darut Taqwa Ngembah Dlanggu yang berfokus pada pendidikan bagi remaja akhir. Pondok ini memiliki

³ Rahim, A. *Peran Pesantren dalam Pengembangan Karakter Remaja* (Jurnal Pendidikan Islam, 2021), 17

⁴ Wahyuni, F. *Kajian Filosofis Minhaj al-Abidin dalam Pemikiran Al-Ghazali* (Jurnal Studi Islam, 2020), 17.

⁵ Permana, Ardiyansyah. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

tujuan untuk membekali santrinya dengan ilmu agama dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Melalui semboyan "Sebelum perahumu datang, maka berenanglah," pondok ini mengajarkan nilai-nilai kemandirian, kerja keras, dan ketekunan kepada para santri, mendorong mereka untuk berusaha terlebih dahulu dalam menghadapi segala tantangan hidup. Kitab Minhajul Abidin menjadi salah satu kitab pokok yang rutin diajarkan di pondok ini, terutama bagi santri remaja akhir, karena materi dalam kitab ini dipandang sangat relevan untuk membentuk mental, akhlak, dan spiritualitas remaja agar lebih siap menghadapi problematika kehidupan. Pengajaran kitab ini dilakukan dengan metode bandongan, di mana pengasuh membaca dan menjelaskan isi kitab, kemudian mengaitkannya dengan kondisi kehidupan remaja masa kini.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa konsep pembinaan akhlak dalam Kitab Minhajul Abidin dipahami sebagai proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai tahapan yang dijelaskan oleh Imam al-Ghazali. Pembinaan diawali dengan membangun kesadaran bahwa tujuan utama kehidupan manusia adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt., kemudian membimbing santri mengenali berbagai hambatan akhlak melalui pembahasan al-'Awa'iq, seperti hawa nafsu, kecintaan terhadap dunia, dan pengaruh lingkungan yang buruk. Penerapan kitab dilakukan melalui pengajian secara bandongan, kontekstualisasi materi dengan kehidupan remaja, pembiasaan ibadah berjamaah, muhasabah setiap malam, pengendalian penggunaan gawai, serta evaluasi perilaku secara berkala. Efektivitas pembinaan terlihat dari perubahan perilaku santri yang meliputi meningkatnya kedisiplinan beribadah, kemampuan mengendalikan emosi dan hawa nafsu, kebiasaan melakukan muhasabah secara mandiri, serta peningkatan kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan memilih lingkungan pergaulan yang lebih baik.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pembinaan akhlak mulia dalam Kitab Minhajul Abidin, menganalisis penerapan kitab tersebut dalam menangani kehidupan remaja akhir, serta mengukur efektivitasnya sebagai upaya penanganan tantangan kehidupan di Pondok Panggung Lolawang Ngoro Mojokerto. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak, serta menjadi bahan refleksi bagi berbagai pihak dalam mengevaluasi dan mengembangkan metode pembinaan akhlak yang lebih efektif dengan memanfaatkan kitab-kitab salaf sebagai acuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian-penelitian berikutnya yang lebih mendalam

⁶ Setiawan, M. *Model Pendidikan di Pondok Pesantren Modern* (Jurnal Pendidikan dan Masyarakat, 2020), 20-21

⁷ Hasil wawancara dengan Agus Zainul Arifin (Pengasuh Pondok Panggung Lolawang), 7 Mei 2025

dan spesifik, baik dalam konteks penerapan Kitab Minhajul Abidin maupun dalam studi pembinaan akhlak secara umum di lingkungan pesantren.⁸

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan desain studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena implementasi Kitab Minhajul Abidin dalam pembinaan akhlak mulia santri serta perannya sebagai upaya penanganan kehidupan pada masa remaja akhir di Pondok Panggung Lolawang Ngoro Mojokerto. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak, pengalaman para santri, serta pandangan pengasuh dan pengurus pondok terhadap efektivitas penggunaan kitab tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam mengenai fakta, proses, serta makna yang berkaitan dengan implementasi pembinaan akhlak melalui Kitab Minhajul Abidin. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Panggung yang beralamat di Dusun Lolawang, Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, dengan rentang waktu penelitian dari bulan April 2025 hingga Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji pembinaan santri melalui konteks pengajaran kitab-kitab klasik serta adanya kesesuaian antara fenomena yang diteliti dengan realitas yang dialami oleh peneliti.⁹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengasuh pondok (Agus Zainul Arifin, S.H.), kepala pondok (Achmad Masirul Anwar), dan tiga orang santri remaja akhir (Rifki Al Aziz, Muhammad Najib, dan Muhammad Asif Barkhoya). Data sekunder diperoleh dari dokumen pondok, catatan pembelajaran, serta literatur terkait pembinaan akhlak dan penerapan Kitab Minhajul Abidin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam mengenai konsep, penerapan, dan efektivitas pembinaan; observasi natural dan unobtrusive untuk melihat langsung fenomena penerapan kitab dalam kehidupan sehari-hari santri; serta dokumentasi untuk mengumpulkan informasi terkait profil pondok dan aktivitas pembinaan. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu reduksi data melalui seleksi dan pemfokusan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan yang diperoleh. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data

⁸ Sari, P. *Strategi Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Islam* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 17.

⁹ Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198

dengan membandingkan berbagai perspektif informan, triangulasi teknik melalui kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi teori dengan membandingkan temuan penelitian dengan kerangka teori yang telah ada.¹⁰

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pembinaan Akhlak Mulia dalam Kitab Minhajul Abidin

Pembinaan akhlak mulia merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang diarahkan untuk membentuk kepribadian manusia agar memiliki hubungan yang baik dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Pada masa remaja akhir, pembinaan akhlak menjadi semakin penting karena fase ini merupakan masa transisi menuju kedewasaan yang ditandai dengan pencarian jati diri, munculnya dorongan emosional, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, konsep pembinaan akhlak mulia dalam Kitab Minhajul Abidin dipahami sebagai proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai tahapan yang dijelaskan oleh Imam al-Ghazali. Pembinaan diawali dengan membangun kesadaran bahwa tujuan utama kehidupan manusia adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kesadaran tersebut menjadi landasan bagi santri dalam memahami bahwa setiap perilaku harus diarahkan untuk memperoleh rida Allah, sehingga akhlak tidak hanya dipandang sebagai aturan moral, tetapi sebagai bagian dari perjalanan spiritual seorang hamba.¹¹

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa konsep pembinaan dalam Minhajul Abidin tidak hanya berisi ajakan untuk berbuat baik, tetapi memberikan tahapan yang jelas dalam memperbaiki diri. Salah satu tahapan yang menjadi fokus pembinaan di Pondok Panggung adalah pembahasan bab al-'Awa'iq, yaitu bab yang menjelaskan berbagai hambatan dalam perjalanan menuju Allah, seperti hawa nafsu, kecintaan terhadap dunia, lingkungan pergaulan yang buruk, dan berbagai kesibukan yang dapat melalaikan ibadah. Berdasarkan pandangan pengasuh pondok, pembahasan tersebut sangat relevan dengan kondisi remaja akhir karena berbagai hambatan tersebut merupakan persoalan yang banyak dihadapi santri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemikiran Imam al-Ghazali yang menekankan bahwa akhlak yang mulia hanya dapat tercapai melalui penyucian hati yang dilakukan dengan konsisten, baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama.¹² Para santri memiliki pemahaman yang relatif

¹⁰ Jailani, M. Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 9

¹¹ Hasil wawancara dengan Agus Zainul Arifin (Pengasuh Pondok Panggung Lolawang), 7 Mei 2025; Ibrahim, R. *Relevansi Minhajul Abidin dalam Pembentukan Akhlak*. Jurnal Kajian Islam, 2017, 7.

¹² Hasil wawancara dengan Agus Zainul Arifin, 7 Mei 2025; Anwar, Muhammad. *Filosofi Tasawuf Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, 32.

sama mengenai konsep pembinaan akhlak dalam kitab tersebut. Mereka memandang bahwa pembinaan akhlak tidak dimulai dari perubahan perilaku semata, melainkan diawali dengan pembentukan hati, pelurusan niat, serta kesadaran untuk mengenali penyebab munculnya kerusakan akhlak. Setelah mampu mengenali berbagai hambatan tersebut, santri dibimbing untuk mengendalikan hawa nafsu melalui penguatan ibadah, mujahadah, pembiasaan muhasabah, serta menjaga keistiqamahan dalam menjalankan amal saleh. Hal ini menunjukkan bahwa konsep pembinaan akhlak dalam Minhajul Abidin lebih menekankan proses transformasi batin sebagai dasar terbentuknya perilaku yang baik. Pemahaman ini diperkuat oleh pendapat kepala pondok yang menjelaskan bahwa konsep pembinaan yang diterapkan mengikuti sistematika yang disusun Imam al-Ghazali, yaitu dimulai dari penguatan keimanan, pengenalan terhadap hambatan akhlak, latihan pengendalian hawa nafsu, pembiasaan muhasabah, hingga pembentukan sikap istiqamah dalam beramal.¹³

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa konsep pembinaan akhlak dalam Minhajul Abidin menempatkan pembiasaan amal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan karakter. Pembiasaan tersebut diwujudkan melalui pengelolaan waktu, perbaikan niat dalam setiap aktivitas, serta muhasabah yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembinaan akhlak tidak berhenti pada pemahaman terhadap materi kitab, tetapi diarahkan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan santri, baik ketika berada di lingkungan pondok maupun ketika menjalankan aktivitas di luar pondok. Tahapan tersebut kemudian dikontekstualisasikan dengan kondisi kehidupan remaja masa kini, seperti pengaruh media sosial, pergaulan bebas, gaya hidup konsumtif, dan krisis identitas. Kontekstualisasi tersebut dilakukan agar nilai-nilai yang terdapat dalam Minhajul Abidin tetap relevan dan mudah dipahami oleh santri sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi.¹⁴

2. Penerapan Kitab Minhajul Abidin dalam Menangani Kehidupan Remaja Akhir

Penerapan Kitab Minhajul Abidin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Panggung Lolawang merupakan implementasi nyata dari konsep pendidikan akhlak yang dikembangkan oleh Imam al-Ghazali. Pada masa remaja akhir, santri menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pencarian jati diri, pengaruh lingkungan, perkembangan teknologi, serta dorongan hawa nafsu. Oleh karena itu, pondok tidak

¹³ Hasil wawancara dengan Rifki Al Aziz (Santri Pondok Panggung Lolawang), 8 Mei 2025

¹⁴ Sabariah, Hayatun, Dewi Anggriani, dan Dwi Melani Zuhra. "Konsep Adab dalam Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Era Kontemporer." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2024): 97-98.

hanya menyampaikan materi kitab sebagai kajian keilmuan, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui berbagai bentuk pembinaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Kitab Minhajul Abidin dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari kegiatan pengajian kitab dengan metode bandongan, di mana pengasuh menjelaskan isi setiap bab sesuai sistematika kitab, kemudian dilanjutkan dengan menghubungkan isi kitab terhadap berbagai persoalan yang dihadapi remaja pada masa sekarang.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh mengontekstualisasikan pembahasan dalam Kitab Minhajul Abidin dengan realitas kehidupan santri. Misalnya, pembahasan bab al-'Awa'iq dikaitkan dengan penggunaan media sosial, pengaruh lingkungan pergaulan, serta pentingnya pengendalian hawa nafsu. Pendekatan kontekstual tersebut bertujuan agar santri mampu memahami bahwa ajaran yang terdapat dalam kitab memiliki relevansi dengan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran kitab tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga aplikatif sesuai dengan kondisi remaja akhir. Sebagaimana diungkapkan oleh pengasuh pondok, isi kitab tidak berhenti pada pembelajaran di kelas, tetapi menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan seperti muhasabah malam, pengendalian gadget, dan nasihat berkala yang mengarahkan santri untuk menyadari makna hidup secara spiritual dan mendalam.¹⁶

Selain melalui proses pembelajaran, penerapan Kitab Minhajul Abidin juga diwujudkan melalui pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan santri. Berdasarkan temuan penelitian, pembiasaan tersebut dilakukan melalui pelaksanaan ibadah berjamaah, muhasabah setiap malam, pelurusan niat dalam setiap aktivitas, pembatasan penggunaan gawai, serta pembinaan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas harian. Pembiasaan tersebut menjadi sarana bagi santri untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari sehingga ajaran dalam kitab dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penerapan kitab dilakukan melalui latihan-latihan pembentukan karakter. Santri dibimbing untuk menyusun target ibadah, mengatur waktu dengan baik, mengendalikan emosi, serta melakukan evaluasi terhadap perilaku yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari proses pembinaan agar nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Minhajul Abidin tidak hanya dipahami secara

¹⁵ Hasil wawancara dengan Agus Zainul Arifin, 7 Mei 2025; Firdaus, L. *Implementasi Nilai-Nilai Minhajul Abidin di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 2019, 16.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Agus Zainul Arifin, 7 Mei 2025; Hasil wawancara dengan Muhammad Najib (Santri Pondok Panggung Lolawang), 8 Mei 2025.

konseptual, tetapi juga menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan santri.¹⁷

Di samping itu, proses penerapan Kitab Minhajul Abidin didukung oleh peran aktif pengasuh dan pengurus pondok. Berdasarkan hasil wawancara, pengurus tidak hanya bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan pondok, tetapi juga memberikan pendampingan kepada santri ketika menghadapi berbagai persoalan, melakukan evaluasi perilaku secara berkala, serta membimbing santri agar tetap menjaga adab, kedisiplinan, dan keistiqamahan dalam beribadah. Pendampingan tersebut menunjukkan bahwa penerapan kitab dilaksanakan secara berkelanjutan melalui sistem pembinaan yang melibatkan seluruh unsur pesantren. Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa penerapan Kitab Minhajul Abidin di Pondok Panggung Lolawang dilakukan secara sistematis melalui pengajian kitab dengan metode bandongan, kontekstualisasi materi dengan persoalan kehidupan remaja akhir, pembiasaan ibadah dan muhasabah, pelurusan niat, pengendalian penggunaan gadget, latihan pembentukan karakter, serta pendampingan dan evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok.¹⁸

3. Efektivitas Kitab Minhajul Abidin dalam Pembinaan Akhlak Mulia

Efektivitas pembinaan akhlak merupakan indikator keberhasilan suatu proses pendidikan dalam menghasilkan perubahan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada masa remaja akhir, perubahan tersebut menjadi sangat penting karena individu berada pada fase pencarian jati diri yang diwarnai oleh berbagai tantangan, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan media sosial, serta dorongan hawa nafsu. Dalam konteks tersebut, Kitab Minhajul Abidin dijadikan sebagai pedoman pembinaan akhlak di Pondok Panggung Lolawang untuk membentuk santri yang memiliki kesadaran spiritual, mampu mengendalikan diri, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas Kitab Minhajul Abidin tampak dari perubahan perilaku santri yang dapat diamati selama mengikuti proses pembinaan di pondok. Perubahan tersebut tidak diukur dari sejauh mana santri mampu menguasai materi kitab secara teoritis, tetapi dari perubahan sikap dan kebiasaan yang muncul setelah mempelajari dan mengamalkan ajaran yang terdapat di dalamnya.¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Rifki Al Aziz, 8 Mei 2025; Hasil wawancara dengan Muhammad Asif Barkhoya, 9 Mei 2025.

¹⁸ Nurhadi, A. *Pendidikan Akhlak di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, 17-19.

¹⁹ Firdaus, A. *Pendidikan Akhlak dan Ketahanan Mental Remaja*. Jakarta: Al-Ma'arif, 2020, 19.

Indikator efektivitas terlihat pada meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah berjamaah, kemampuan mengendalikan emosi dan hawa nafsu, kebiasaan melakukan muhasabah secara mandiri, serta meningkatnya kehati-hatian dalam memilih lingkungan pergaulan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui Minhajul Abidin telah menghasilkan perubahan yang dapat diamati secara nyata dalam kehidupan santri. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan dirasakan secara langsung oleh santri, khususnya dalam perubahan orientasi hidup. Santri yang bekerja sambil mondok tidak lagi memandang pekerjaan hanya sebagai sarana memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi sebagai bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan dengan niat yang benar. Perubahan orientasi tersebut diikuti dengan meningkatnya sikap jujur, sabar, bertanggung jawab, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai akhlak ketika berinteraksi di lingkungan kerja maupun masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dipelajari dalam Kitab Minhajul Abidin tidak berhenti pada lingkungan pondok, tetapi mampu diterapkan dalam kehidupan santri di luar pesantren.²⁰

Selain itu, efektivitas kitab juga tercermin dari kemampuan santri dalam mengendalikan diri dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana. Santri menjadi lebih mampu mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan sebelum mengambil keputusan, lebih berhati-hati dalam memilih teman bergaul, serta tidak mudah mengikuti pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Kemampuan mengendalikan diri tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan melalui Minhajul Abidin telah membantu santri mengembangkan kematangan berpikir dan kemampuan mengambil keputusan yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Temuan penelitian berikutnya memperlihatkan bahwa pembinaan melalui Kitab Minhajul Abidin juga berdampak pada meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Santri menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur waktu, lebih konsisten mengikuti kegiatan pondok, serta memiliki semangat yang lebih tinggi untuk memperbaiki diri melalui berbagai aktivitas keagamaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan karakter santri.²¹

Dari perspektif kepala pondok, efektivitas Kitab Minhajul Abidin terlihat melalui perubahan perilaku santri secara bertahap sebagai hasil dari proses pembinaan yang berlangsung secara terus-menerus. Santri yang sebelumnya kurang disiplin mulai lebih tertib dalam menaati aturan pondok, lebih menghormati pengasuh dan sesama santri, serta

²⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Asif Barkhoya, 9 Mei 2025

²¹ Sari, B., & Ambaryani, S.E. *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. Guepedia, 2021, 32-34.

lebih aktif mengikuti kegiatan ibadah. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang seiring pembelajaran kitab, pembiasaan nilai-nilai akhlak, serta pendampingan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya dipengaruhi oleh isi kitab, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan pembinaan di lingkungan pesantren. Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa efektivitas Kitab Minhajul Abidin dalam membina akhlak mulia ditunjukkan melalui perubahan yang terjadi pada aspek spiritual, moral, dan perilaku santri. Perubahan tersebut meliputi meningkatnya kedisiplinan beribadah, kemampuan mengendalikan emosi dan hawa nafsu, kebiasaan melakukan muhasabah, meningkatnya kejujuran, tanggung jawab, kemampuan mengelola waktu, kehati-hatian dalam memilih lingkungan pergaulan, serta perubahan orientasi hidup yang menjadikan setiap aktivitas sebagai bagian dari ibadah.²²

4. Analisis Perbandingan Temuan dengan Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat posisi dan kontribusi penelitian ini, berikut disajikan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan:

Tabel 1. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Kontribusi Penelitian Ini
1	Latifatul Hasanah, 2019, <i>Penanaman Nilai Karakter Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Minhajul Abidin</i>	Fokus pada pemikiran Imam al-Ghazali tentang pendidikan akhlak	Fokus pada kitab Minhajul Abidin dan penanaman 20 nilai karakter (syukur, tawakal, sabar) secara tekstual	Mengidentifikasi implementasi nilai-nilai karakter secara kontekstual dalam kehidupan remaja akhir di pondok pesantren, serta mengukur efektivitasnya secara empiris
2	Ahmad Iqbal Hanif, 2021, <i>Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Minhajul 'Abidin Karya Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali</i>	Menghubungkan konsep klasik Al-Ghazali dengan konteks pendidikan modern	Fokus pada konsep pendidikan akhlak (menjaga anggota tubuh, ilmu, sifat terpuji) dan relevansinya dengan pendidikan Islam secara umum	Menghubungkan konsep zuhud dan tawakal Al-Ghazali dengan krisis remaja modern serta memberikan solusi pendidikan Islam yang aplikatif di lingkungan pesantren non-formal
3	Ardiansyah Permana, 2019, <i>Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah</i>	Menjelaskan relevansi nilai akhlak dalam pembentukan karakter individu	Berfokus pada kitab Bidayatul Hidayah, pendidikan akhlak berbasis niat, adab ibadah, dan aplikasi pada pendidikan anak usia dini	Menganalisis pendidikan akhlak untuk remaja akhir melalui pendekatan tazkiyatun nafs dan mujahadah yang bersumber dari Minhajul Abidin, yang jarang dibahas dalam penelitian serupa

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dan memberikan kontribusi baru dalam beberapa aspek. *Pertama*, penelitian ini tidak hanya mengkaji konsep pendidikan akhlak secara tekstual, tetapi juga meneliti

²² Al-Rahman, Muhammad. *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Prenadamedia, 2022, 20.

implementasi dan efektivitasnya secara empiris di lapangan. *Kedua*, subjek penelitian difokuskan pada remaja akhir (18-24 tahun) yang sedang berada pada masa kritis pencarian jati diri, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih bersifat umum atau berfokus pada anak usia dini. *Ketiga*, lokasi penelitian di Pondok Panggung Lolawang memiliki karakteristik unik dengan sistem pendidikan non-formal dan kemandirian finansial santri, yang belum banyak diteliti dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak berbasis kitab kuning. *Keempat*, penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai dalam Minhajul Abidin, khususnya bab *al-'Awa'iq* tentang hambatan akhlak, dikontekstualisasikan dengan tantangan remaja di era digital seperti pengaruh media sosial, pergaulan bebas, dan krisis identitas.²³

Tabel 2. Ringkasan Temuan Penelitian Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Utama	Indikator Keberhasilan
Konsep Pembinaan Akhlak	Pembinaan dilakukan secara bertahap dan sistematis: orientasi kepada Allah → pengenalan hambatan (<i>al-'Awa'iq</i>) → pengendalian hawa nafsu → pembiasaan muhasabah → istiqamah	Terbentuknya kesadaran spiritual santri, pemahaman terhadap hambatan akhlak, dan motivasi untuk memperbaiki diri
Penerapan Kitab	Pengajian bandongan, kontekstualisasi materi, pembiasaan ibadah, muhasabah, pengendalian gadget, evaluasi perilaku, pendampingan	Nilai-nilai kitab terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari, terbentuknya kebiasaan positif dan budaya pesantren
Efektivitas Pembinaan	Perubahan perilaku santri dalam aspek spiritual, moral, dan sosial	Meningkatnya kedisiplinan ibadah, pengendalian emosi, kejujuran, tanggung jawab, pengelolaan waktu, dan perubahan orientasi hidup

Berdasarkan ringkasan temuan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak berbasis *Kitab Minhajul Abidin* di Pondok Panggung Lolawang dilaksanakan secara terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter santri secara holistik. Proses pembinaan tidak hanya menekankan aspek kognitif melalui pemahaman materi kitab, tetapi juga aspek afektif dan behavioral melalui pembiasaan, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam *Minhajul Abidin* mampu diimplementasikan secara kontekstual dalam kehidupan santri remaja akhir dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual, moral, dan sosial mereka. Dengan demikian, kitab ini tidak hanya relevan sebagai sumber ajaran akhlak klasik, tetapi juga efektif sebagai pedoman pembinaan karakter dalam menghadapi tantangan kehidupan remaja di era kontemporer.

²³ Hanif, Ahmad Iqbal. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Minhajul 'Abidin Karya Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali." Skripsi, IAIN Salatiga, 2021

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Kitab Minhajul Abidin karya Imam al-Ghazali memiliki konsep pembinaan akhlak mulia yang sistematis dan bertahap, dimulai dari pembentukan orientasi hidup yang berpusat kepada Allah Swt., pengenalan berbagai hambatan akhlak melalui bab al-'Awa'iq, pengendalian hawa nafsu melalui penguatan ibadah dan mujahadah, pembiasaan muhasabah, hingga pembentukan sikap istiqamah dalam beramal, yang dikontekstualisasikan dengan tantangan remaja akhir seperti pengaruh media sosial, pergaulan bebas, dan krisis identitas. Penerapan kitab ini di Pondok Panggung Lolawang dilaksanakan secara sistematis melalui pengajian kitab dengan metode bandongan, kontekstualisasi materi dengan persoalan kehidupan remaja, pembiasaan ibadah berjamaah dan muhasabah, pelurusan niat, pengendalian penggunaan gawai, latihan pembentukan karakter, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan oleh pengasuh dan pengurus pondok, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas pembinaan ini terbukti dari perubahan perilaku santri yang mencakup meningkatnya kedisiplinan beribadah, kemampuan mengendalikan emosi dan hawa nafsu, kebiasaan melakukan muhasabah secara mandiri, peningkatan kejujuran dan tanggung jawab, kemampuan mengelola waktu, kehati-hatian dalam memilih lingkungan pergaulan, serta perubahan orientasi hidup yang menjadikan setiap aktivitas, termasuk bekerja, sebagai bagian dari ibadah yang dilandasi niat yang benar. Dengan demikian, Kitab Minhajul Abidin terbukti efektif dan relevan sebagai pedoman pembinaan akhlak yang mampu membentuk kebiasaan dan karakter santri secara bertahap dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan pada masa remaja akhir sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Referensi

- Al-Rahman, Muhammad. *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Prenadamedia, 2022.
- Amin, A., dan R. Suryadi. "Penguatan Karakter di Era Teknologi: Perspektif Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 23, no. 1 (2017): 1-15.
- Anwar, Muhammad. *Filosofi Tasawuf Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Firdaus, A. *Pendidikan Akhlak dan Ketahanan Mental Remaja*. Jakarta: Al-Ma'arif, 2020.
- Firdaus, L. "Implementasi Nilai-Nilai Minhajul Abidin di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 12-25.
- Hanif, Ahmad Iqbal. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Minhajul 'Abidin Karya Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali." Skripsi, IAIN Salatiga, 2021.
- Ibrahim, R. "Relevansi Minhajul Abidin dalam Pembentukan Akhlak." *Jurnal Kajian Islam* 12, no. 1 (2017): 5-18.
- Jailani, M. Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 1-15.
- Nurhadi, A. *Pendidikan Akhlak di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Permana, Ardiyansyah. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

- Rahim, A. "Peran Pesantren dalam Pengembangan Karakter Remaja." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 15-28.
- Sabariah, Hayatun, Dewi Anggriani, dan Dwi Melani Zuhra. "Konsep Adab dalam Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Era Kontemporer." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2024): 90-105.
- Sari, Buana, dan Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. Guepedia, 2021.
- Sari, P. "Strategi Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2018): 15-28.
- Setiawan, M. "Model Pendidikan di Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* 15, no. 1 (2020): 18-28.
- Setyawan, A. "Dinamika Perkembangan Remaja Akhir: Teori dan Praktik." *Jurnal Psikologi Remaja* 8, no. 1 (2017): 8-20.
- Wahyuni, F. "Kajian Filosofis Minhaj al-Abidin dalam Pemikiran Al-Ghazali." *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2020): 15-28.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 195-210.